



## Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Kuliah Fisiologi Olahraga

Rika Sepriani<sup>1</sup>, Ambyar<sup>2</sup>, Ishak Aziz<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

E-mail: [rikasepriani@fik.unp.ac.id](mailto:rikasepriani@fik.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [ambyar@ft.unp.ac.id](mailto:ambyar@ft.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [ishakaziz@fik.unp.ac.id](mailto:ishakaziz@fik.unp.ac.id)<sup>3</sup>

Menerima: 22 November 2020; Revisi: 03 April 2021; Diterima: 23 April 2021



<https://doi.org/10.24036/MensSana.06012021.12>

### Abstract

*The problem in this study is that there has not been an evaluation of online learning through e learning during the Covid-19 pandemic in the Sports Physiology course. For this reason, this study aims to determine the achievement of online learning that has been carried out until mid-semester as a form of learning evaluation. In this study, the sample was obtained from students who took the Sports Physiology lecture who met the inclusion criteria as many as 58 people. This type of research is a quantitative descriptive study using two methods, survey methods namely in the form of a questionnaire to determine the ability of students to access e learning and an essay test to determine student learning outcomes until mid-semester, especially in the cognitive aspects. The results showed that students had been able to access e learning well and had a good average value of learning outcomes.*

**Keywords:** *evaluation, online learning, e-learning, sport physiology*

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah belum dilakukannya evaluasi pembelajaran daring melalui *e learning* di masa pandemi Covid-19 pada mata kuliah Fisiologi Olahraga. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran daring yang telah dilakukan hingga pertengahan semester sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini sampel diperoleh dari mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Fisiologi Olahraga yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 58 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan dua metode yaitu metode *survey* berupa angket untuk mengetahui kemampuan mahasiswa mengakses *e learning* dan tes *essay* untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa hingga pertengahan semester khususnya pada aspek kognitif. Hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa telah mampu mengakses *e learning* dengan baik dan memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang baik.

**Kata Kunci:** *evaluasi, pembelajaran daring, e-learning, Fisiologi Olahraga*

### PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat setelah dilakukan suatu evaluasi terhadap output atau lulusan yang dihasilkannya. Jika output lulusan hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil. Evaluasi pembelajaran

dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aktivitas pendidikan. Sebagai seorang pendidik

proses evaluasi pembelajaran berguna untuk pengambilan keputusan khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan. Evaluasi pendidikan mencakup semua komponen, proses pelaksanaan dan produk pendidikan secara total, dan di dalamnya terakomodasi tiga konsep yaitu memberikan pertimbangan (*judgment*), nilai (*value*), dan arti (*worth*) [1]

Evaluasi pembelajaran mencakup empat bagian yaitu evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi hasil/produk dan evaluasi *outcomes*/dampak. Evaluasi input seperti evaluasi pada calon mahasiswa yang akan melaksanakan pembelajaran nantinya. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap proses atau kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan evaluasi hasil/produk adalah evaluasi yang dilakukan terhadap lulusan nantinya. Dan evaluasi *outcomes* (dampak) adalah evaluasi untuk mengukur taraf atau ketercapaian sebuah program yang menyebabkan perubahan seseorang dalam kehidupan selanjutnya [2, p. 15].

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV- 2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini [3, p. 187]. Pandemi covid-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan krisis kesehatan bagi manusia [4, p. 289]. Pemerintah telah melakukan berbagai macam cara untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 ini mulai dari memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Mudahnya virus korona menular antar manusia membuat banyak negara menutup kegiatan belajar mengajar di sekolah atau kampus [5, p. 136]. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak terkecuali di Indonesia [6, p. 395]. Gangguan dalam pembelajaran tentu terjadi namun diharapkan setiap *stakeholder* yang terlibat dapat berperan dalam membangun pembelajaran yang sesuai dan tepat pada saat kondisi pandemi Covid-19.

Di Indonesia, sejak bulan Maret 2020 proses pendidikan disemua sektor baik sekolah dasar dan menengah hingga perguruan tinggi dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagaiantisipasi penularan Covid-19 dalam masyarakat. Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Menurut Darmasyah dalam Afif Riyanda, dkk [7, p. 66] sistem pembelajaran *daring* merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi perkuliahan, saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online, serta memperoleh bantuan *sharing* tutorial oleh dosen yang tersedia di media sistem pembelajaran *daring*.

Pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar dan mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh [8, p. 498]. Tujuan dari adanya pembelajaran *daring* adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas [8, p. 498].

Salah satu media pembelajaran *daring* yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah *e-learning*. *E-learning* merupakan sistem pembelajaran elektronik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengeksplorasi pembelajaran secara *online* sekaligus sebagai jembatan pembelajaran yang fleksibel dimana saja dan kapan saja [9, p. 207].

Media *e-learning* mampu meningkatkan interaktivitas dan efisiensi belajar karena *e-*





*learning* melibatkan mahasiswa untuk menggali potensi dan berkomunikasi lebih banyak dengan dosen, rekan serta mengakses lebih banyak materi pembelajaran. *E-learning* adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan perangkat komputer atau perangkat elektronik untuk mendukung pembelajaran. *E-learning* adalah sebuah interaktivitas yang menarik minat dan perhatian peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam setiap pengalaman belajar pada proses pembelajaran [9, p. 207].

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu kampus yang telah lama melakukan pembelajaran menggunakan media *e-learning* tersebut. *E-learning* mulai diperkenalkan sejak tahun 2013 dan semakin dipertegas penggunaannya pada tahun 2018 melalui peraturan Rektor No. 08 tahun 2018 [10, p. 3]. Jadi sesungguhnya, penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang baru bagi Universitas Negeri Padang.

Mata kuliah Fisiologi Olahraga merupakan salah satu mata kuliah wajib pada kurikulum perkuliahan di Fakultas Ilmu Keolahragaan yang diberikan sebanyak 2 sks setelah mahasiswa mengambil dan lulus mata kuliah Anatomi dan Fisiologi. Fisiologi Olahraga merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang adaptasi-adaptasi tubuh akibat aktivitas fisik tertentu.

Selama ini proses pembelajaran pada mata kuliah fisiologi olahraga dilakukan secara tatap muka sepenuhnya dan jika melaksanakan pembelajaran secara daring maka hanya sebagai suplemen saja dalam pembelajaran. Namun, dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini maka pembelajaran yang semulanya dilakukan secara tatap muka harus dilakukan sepenuhnya secara daring sehingga mahasiswa tampak sedikit “syok” dengan sistem pembelajaran yang dilakukan sehingga dikhawatirkan akan mengganggu proses pembelajaran nantinya dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tidak tercapai.

Selain itu, proses pembelajaran daring yang telah dilakukan tersebut memerlukan evaluasi baik dari pihak perguruan tinggi maupun dari dosen sendiri sebagai pelaksana dalam perkuliahan maupun dari mahasiswa sebagai pengguna. Evaluasi pembelajaran dilakukan

untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian terkait dengan evaluasi pembelajaran daring telah dilakukan oleh peneliti lainnya, salah satunya yang dilakukan oleh Aan Widiyono (2020) terkait efektifitas perkuliahan daring pada mahasiswa PGSD didapatkan hasil bahwa untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif perkuliahan dapat dilakukan dengan daring dan luring secara bergantian [11].

Sedangkan menurut Aprilia dan Dedi (2020) tentang bagaimana efektifitas penggunaan media belajar pada sistem pembelajaran daring menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran online belum maksimal dan belum efektif. Efektivitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh kemampuan guru atau dosen [12].

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan evaluasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada mata kuliah Fisiologi Olahraga. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran daring pada mata kuliah Fisiologi Olahraga.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Fisiologi Olahraga pada semester Juli-Desember 2020. Sampel didapatkan melalui metode *purposive sampling* yaitu sampel yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu 1) terdaftar sebagai mahasiswa yang mengambil matakuliah Fisiologi Olahraga 2) memenuhi kriteria akademik sebagai peserta yang mengikuti perkuliahan dan 3) bersedia menjadi responden pada penelitian. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 58 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu 1) menggunakan metode *survey* yang dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisioner secara online kepada mahasiswa untuk mengetahui kemampuan mahasiswa terhadap pembelajaran daring melalui media *e-learning* dan 2) Melalui tes *essay* untuk



mengetahui hasil pembelajaran siswa pada mata kuliah Fisiologi Olahraga.

Komponen-komponen yang terdapat pada angket atau kuisioner terdiri atas beberapa pertanyaan yaitu 1) Saya dapat mengoperasikan komputer/laptop 2) Saya memiliki koneksi jaringan internet untuk pembelajaran daring 3) Kemudahan jaringan dalam mengakses e-learning pada saat jam pelajaran 4) *Activity* pada *e-learning* mendukung proses perkuliahan 5) Saya mengunduh materi yang diberikan dosen 6) Saya memahami materi yang diberikan dosen melalui e learning 7) Saya dapat mengumpulkan tugas melalui e learning 8) Saya mengumpulkan tugas tepat waktu 9) Saya dapat mengakses *resources* yang disediakan dosen dalam pembelajaran 10) *E learning* membantu saya dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

Hasil belajar mahasiswa didapatkan dari Ujian Tengah Semester dengan tes *essay* sesuai dengan indikator-indikator yang ditetapkan oleh dosen pengampu mata kuliah. Hasil belajar yang didapatkan digunakan pengaktegorian dari peraturan akademik UNP [13, p. 44]. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif menggunakan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar pada mata kuliah Fisiologi Olahraga semester Juli-Desember 2020 Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Mahasiswa kriteria akademik sebagai peserta perkuliahan dan bersedia sebagai responden pada umumnya berasal dari BP 2018 dan 2019 dan beberapa dari BP 2015-2017.

Mahasiswa tersebut masuk melalui 4 jalur yaitu melalui undangan, bidik misi, SBMPTN dan mandiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut:

**Tabel 1. Jumlah mahasiswa berdasarkan tahun masuk (BP)**

Tahun Masuk	Fa (orang)	Fr
2019	30	52 %
2018	13	22%

2017	0	0 %
2016	11	19%
2015	4	7%
Jumlah	58	100%

**Tabel 2. Jumlah mahasiswa berdasarkan jalur masuk**

Jalur Masuk	Fa (orang)	Fr
Undangan	7	12%
Bidik Misi	1	2 %
SBMPTN	21	36%
Mandiri	29	50%
Jumlah	58	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada umumnya mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini berasal dari jalur masuk mandiri (29 orang) dan SBMPTN (21 orang) dan beberapa dari jalur undangan (7 orang) dan bidik misi (1 orang).

#### 2. Kemampuan mahasiswa menggunakan e-learning pada mata kuliah Fisiologi Olahraga

Pelaksanaan perkuliahan daring memerlukan evaluasi perguruan tinggi dan juga memerlukan evaluasi dari Dosen dan para mahasiswa [11, p. 172]. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* yang disediakan pada mata kuliah Fisiologi Olahraga ditinjau dari beberapa aspek seperti kemampuan mahasiswa dalam menggunakan komputer/laptop, kondisi jaringan internet di tempat masing-masing, kemudahan mengakses *e-learning* pada saat pembelajaran, penggunaan *activity* yang ada pada *e-learning* dan penggunaan e learning dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada mata kuliah Fisiologi Olahraga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

##### a. Mengoperasikan komputer/laptop

Dari 58 responden yang mengisi kuisioner penelitian yang diberikan pada umumnya dapat menguasai dan menggunakan laptop atau komputer dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada jawaban yang diberikan responden melalui angket yang diberikan seperti dibawah ini.





**Tabel 3. Kemampuan mengoperasikan komputer/laptop**

Jawaban	Fa	Fr
Sangat menguasai	1	2%
Menguasai	42	72%
Tidak menguasai	10	17%
Sangat tidak menguasai	5	9%
Jumlah	58	100%

b. Koneksi jaringan internet untuk pembelajaran daring

Dari 58 responden yang mengisi angket/kuisisioner penelitian yang diberikan pada umumnya memiliki koneksi internet yang baik di tempatnya masing-masing hanya beberapa saja yang memiliki koneksi internet yang buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Koneksi jaringan internet**

Jawaban	Fa	Fr
Sangat Baik	1	2%
Baik	35	60%
Buruk	19	33%
Sangat Buruk	3	5%
Jumlah	58	100%

c. Kemudahan jaringan dalam mengakses *e-learning* pada saat perkuliahan

Dari 58 orang responden yang mengisi angket yang diberikan sebagian besar responden menjawab bahwasanya koneksi jaringan *e-learning* pada saat pembelajaran memiliki koneksi jaringan yang buruk. Hanya beberapa saja yang dapat mengakses *e-learning* dengan baik pada saat pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Akses *e-learning* pada saat pembelajaran**

Jawaban	Fa	Fr
Sangat baik	4	7%
Baik	16	28%
Buruk	38	66%
Sangat buruk	0	0%
Jumlah	58	100%

d. *Activity* pada *e-learning* mendukung proses perkuliahan

Dari 58 orang responden yang mengisi angket yang diberikan lebih dari setengahnya (60%) menjawab setuju bahwa *activity* yang disediakan pada *e-learning* dapat mendukung proses perkuliahan hanya beberapa saja yang tidak setuju (16%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6. *Activity e-learning* mendukung perkuliahan**

Jawaban	Fa	Fr
Sangat setuju	11	19%
Setuju	38	66%
Tidak Setuju	8	14%
Sangat tidak setuju	1	2%
Jumlah	58	100%

e. Mengunduh materi yang diberikan dosen

Dari 58 orang responden yang menjawab angket yang diberikan, sebanyak 37 orang mahasiswa sering mengunduh materi yang diberikan oleh dosen pada *e-learning* (64%), hanya 7 % saja yang jarang mengunduh materi yang diberikan dosen pada e learning. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7. Mengunduh materi yang diberikan dosen**

Jawaban	Fa	Fr
Sangat setuju	11	19%
Setuju	38	66%
Tidak Setuju	8	14%
Sangat tidak setuju	1	2%
Jumlah	58	100%

f. Memahami materi yang diberikan dosen melalui *e-learning*

Dari 58 orang responden yang menjawab angket yang diberikan, sebagian dapat memahami materi yang diberikan (60%) dan sebagian lagi kurang dapat memahami materi yang diberikan (40%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8. Memahami materi dosen**

Jawaban	Fa	Fr
---------	----	----



Sangat Baik	12	20%
Baik	23	40%
Kurang	23	40%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	58	100%

g. Mengumpulkan tugas melalui e learning

Dari 58 orang responden yang mengisi angket yang diberikan hampir semuanya dapat dapat mengumpulkan tugas melalui *e-learning* (90%) hanya beberapa saja yang tidak mengumpulkan tugas melalui *e-learning*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 9. Mengumpulkan tugas melalui e-learning**

Jawaban	Fa	Fr
Selalu	24	41%
Sering	28	48%
Kadang-kadang	6	10%
Tidak pernah	0	0%
Jumlah	58	100%

h. Mengumpulkan tugas tepat waktu

Dari 58 orang responden yang mengisi angket yang diberikan, sebagian dapat mengumpulkan tugas tepat waktu melalui *e learning* (65%) dan sebagian lagi tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu melalui *e learning*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 10. Mengumpulkan tugas tepat waktu**

Jawaban	Fa	Fr
Selalu	10	17%
Sering	28	48%
Kadang-kadang	20	34%
Tidak pernah	0	0%
Jumlah	58	100%

i. Mengakses *resources* yang disediakan dosen pada *e-learning*

Dari 58 orang responden yang mengisi angket yang diberikan, hampir semuanya dapat mengakses *resources* yang disediakan dosen (81%), hanya beberapa saja yang tidak dapat

mengakses *resources* yang disediakan dosen (9%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 11. Mengakses *resources* yang disediakan dosen pada *e-learning***

Jawaban	Fa	Fr
Sangat baik	6	10%
Baik	47	81%
Buruk	5	9%
Sangat Buruk	0	0%
Jumlah	58	100%

j. *E-learning* membantu pembelajaran dimasa pandemi Covid-19

Dari 58 orang responden yang mengisi angket yang diberikan, hampir semuanya setuju bahwa *e-learning* dapat membantu pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini (91%) hanya beberapa saja yang tidak setuju (9%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 12. *E-learning* membantu pembelajaran dimasa pandemi Covid-19**

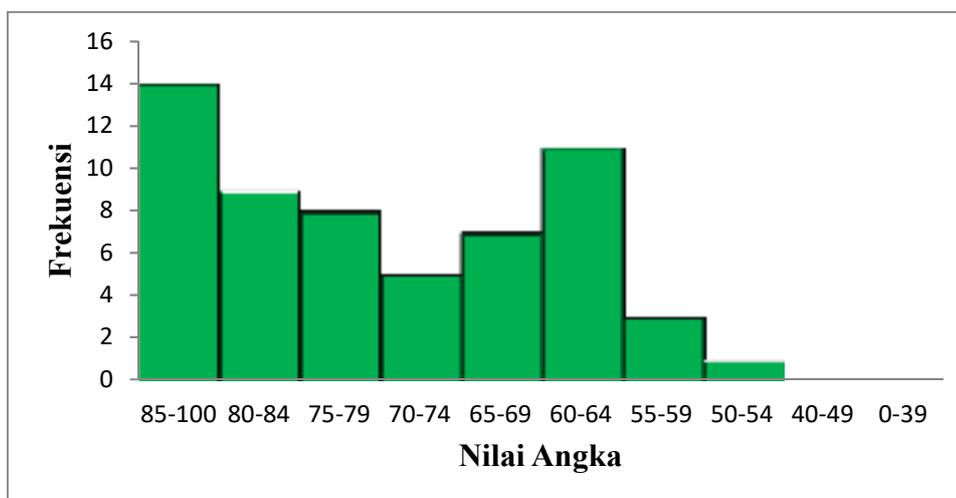
Jawaban	Fa	Fr
Sangat setuju	18	31%
Setuju	28	48%
Tidak setuju	8	14%
Sangat tidak setuju	4	7%
Jumlah	58	100%

**3. Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Fisiologi Olahraga**

Hasil belajar mahasiswa pada matakuliah fisiologi olahraga didapatkan dengan menggunakan tes *essay* berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan oleh dosen pengampu mata kuliah. Dari tes yang telah dilaksanakan maka didapatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah fisiologi olahraga dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 73,6.

Jika mengacu pada standar penilaian yang ditetapkan oleh UNP maka semua mahasiswa dapat dikatakan lulus pada mata kuliah Fisiologi Olahraga yang ditandai dengan tidak adanya mahasiswa yang mendapatkan nilai gagal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini





Gambar 1. Hasil Belajar Mata Kuliah Fisiologi Olahraga

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 58 orang mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi yang berasal dari berbagai jalur masuk yaitu Undangan, Bidik Misi, SBMPTN dan Mandiri dengan tahun masuk 2015 sampai 2019 yang mengikuti mata kuliah Fisiologi Olahraga didapatkan hasil bahwasanya responden pada penelitian ini berasal dari jalur masuk mandiri (29 orang) dan SBMPTN (21 orang) dan beberapa dari jalur undangan (7 orang) dan bidik misi (1 orang).

Kriteria ini telah sesuai dengan peraturan akademik Universitas Negeri Padang pasal 10 tentang jalur masuk penerimaan mahasiswa yaitu penerimaan mahasiswa dapat dilakukan melalui seleksi nasional (tes maupun non tes), seleksi mandiri dan seleksi bidang olahraga dan seni [13, p. 17]

### 2. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning*

Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* didapatkan dengan menggunakan instrumen angket. Angket diberikan kepada mahasiswa secara online karena memang tidak dimungkinkannya pengambilan data secara langsung karena situasi pandemi Covid-19. Angket yang

diberikan terdapat 11 pernyataan terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *e learning* yang disediakan oleh Universitas Negeri Padang. Pada angket yang diberikan terdapat 10 pernyataan terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *e learning* dalam proses pembelajaran pada mata kuliah fisiologi olahraga.

#### a. Mengoperasikan komputer/laptop

Dari 58 responden yang mengisi kuisioner penelitian yang diberikan pada umumnya dapat menguasai dan menggunakan laptop atau komputer dengan baik yaitu sebanyak 72 % dan yang tidak menguasai/tidak mampu menggunakan laptop sebanyak 10%.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Fisiologi Olahraga secara daring menggunakan *e-learning* sebagian besar telah memenuhi persyaratan dalam mengikuti perkuliahan daring. Laptop atau komputer merupakan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan oktavia [8, p. 497] bahwa fasilitas penunjang yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring adalah *smartphone*, laptop, komputer ataupun tablet yang digunakan untuk mengakses informasi diamnapun dan kapanpun.



b. Koneksi jaringan internet untuk pembelajaran daring.

Selain laptop atau komputer, sarana lainnya yang dibutuhkan dalam melakukan pembelajaran daring adalah jaringan internet itu sendiri. Berdasarkan angket yang disebabkan kepada mahasiswa, tampak bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring tersebar dari berbagai propinsi baik berdomisili di kota ataupun kabupaten sehingga memiliki koneksi internet yang tidak sama.

Koneksi internet merupakan hal vital yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan angket yang diberikan, mahasiswa yang mengikuti pembelajaran fisiologi olahraga memiliki koneksi internet yang baik sebanyak 62 % dan sisanya memiliki koneksi internet yang buruk.

Tanpa memiliki koneksi jaringan internet yang baik, mustahil dapat melakukan pembelajaran daring secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Untuk itu dibutuhkan koneksi internet yang baik bagi setiap orang yang melakukan pembelajaran daring, tidak hanya mahasiswa tetapi juga dosen sebagai pelaksana pembelajaran.

Seperti yang dikutip dari Isman dalam Dewi [14, p. 56] bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, dosen yang mengampu mata kuliah Fisiologi Olahraga untuk dapat memperhatikan hal terkait dengan ketersediaan jaringan pada mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Tugas yang diberikan sebaiknya diberikan rentang waktu tertentu yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat menyelesaikannya dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

c. Kemudahan jaringan dalam mengakses *e-learning* pada saat perkuliahan

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwasanya koneksi jaringan *e-learning* pada saat pembelajaran memiliki koneksi jaringan yang buruk (66%). Hanya beberapa saja yang dapat mengakses *e-learning* dengan baik pada saat pembelajaran.

Hal ini disebabkan karena *traffic* akses *e-learning* yang tinggi pada saat jam pembelajaran berlangsung sehingga hal ini secara langsung akan mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Dosen dapat mengatasi hal tersebut dengan menggunakan platform pembelajaran daring yang lain sebagai komplemen dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Selain itu, pihak universitas diharapkan dapat menambah daya server yang dimilikinya sehingga dapat mengatasi permasalahan terkait *traffic* akses *e-learning* pada jam pelajaran.

d. *Activity* pada *e-learning* mendukung proses perkuliahan

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa mahasiswa setuju tentang *activity* yang tersedia di dalam *e-learning* mampu menunjang proses pembelajaran fisiologi olahraga (66%). *Activity* yang disediakan di dalam *e-learning* pada hakikatnya sama dengan semua kegiatan yang dilakukan pada perkuliahan tatap muka.

Universitas Negeri Padang telah melengkapinya dengan berbagai *activity* seperti adanya *attendance* untuk merekap kehadiran mahasiswa, *assignment* sebagai media penugasan oleh dosen kepada mahasiswa, *discuss* sebagai tempat diskusi yang dibutuhkan selama pembelajaran, serta dilengkapi juga dengan berbagai macam fitur lain untuk menjadikan pembelajaran daring memiliki esensi yang sama dengan pembelajaran konvensional.

Hal ini sesuai dengan peraturan Rektor [10, p. 3] tentang bentuk dan standar pelaksanaan *e-learning* bahwa *e-learning* mencakup aktivitas seperti kehadiran, tugas, diskusi dan evaluasi seperti yang biasa dilakukan pada pembelajaran konvensional sehingga tidak ada perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran.

e. Mengunduh materi yang diberikan dosen

Dari data hasil penelitian didapatkan bahwasanya sebanyak 37 orang mahasiswa sering mengunduh materi yang diberikan oleh dosen pada *e-learning* (64%), hanya 7 % saja yang jarang mengunduh materi yang diberikan dosen pada *e-learning*. Mahasiswa dapat mengunduh materi yang di *upload* dosen





melalui *e-learning* untuk dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menuntut kemandirian mahasiswa dalam belajar dimana mahasiswa menjadi pusat dalam pembelajaran (*student center*) dan dosen hanya sebagai fasilitator.

f. Memahami materi yang diberikan dosen melalui *e-learning*

Setiap pembelajaran yang dilakukan tentu memiliki tujuan yang harus dicapai. Agar tujuan pembelajaran tercapai tentu membutuhkan pemahaman mahasiswa terkait dengan materi yang diberikan. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan tampak bahwa sebagian besar (60%) mahasiswa bisa memahami materi yang diberikan dosen melalui *e-learning* dan sebagian lagi (40%) kurang bisa memahami materi yang diberikan.

Untuk mahasiswa yang kurang memahami materi yang diberikan dosen diharapkan keaktifan mahasiswa tersebut untuk mencari referensi lain terkait dengan materi yang diberikan. Apalagi dengan keterbukaan informasi seperti sekarang sangat mendukung kegiatan belajar mandiri mahasiswa.

g. Mengumpulkan tugas melalui *e-learning*

Sebagai bentuk penguatan dalam proses pembelajaran dosen dapat melakukannya dalam bentuk pemberian tugas kepada mahasiswa. Penguatan dalam pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan respon yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran [15, p. 27]. Pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran fisiologi olahraga dosen memberikan tugas terkait materi yang diberikan.

Mahasiswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa hampir semua mahasiswa (89 %) dapat mengirimkan tugas melalui *e-learning*.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa sudah mampu dalam mengumpulkan tugas melalui *e-learning*

karena penggunaan *e-learning* bukanlah hal yang baru dalam proses pembelajaran di Universitas Negeri Padang.

Apalagi karakteristik mahasiswa sebagai generasi milenial yang memiliki kemampuan yang baik terkait pemanfaatan teknologi informasi sehingga tidak memiliki kendala yang berarti tentang pengiriman tugas melalui *e-learning* [16, p. 131].

h. Mengumpulkan tugas tepat waktu

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwasanya sebagian besar mahasiswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu (65 %) sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwasanya waktu yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan telah sesuai dengan yang seharusnya. Waktu yang diberikan dirasa cukup bagi mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan serta dapat mengatasi segala hambatan dalam perkuliahan seperti ketersediaan jaringan dan koneksi internet

i. Mengakses *resources* yang disediakan dosen pada *e-learning*

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa hampir semuanya dapat mengakses *resources* yang disediakan dosen (81%), hanya beberapa saja yang tidak dapat mengakses *resources* yang disediakan dosen (9%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu dalam menggunakan *e-learning* dengan baik karena penggunaan *e-learning* yang bukanlah hal baru bagi mahasiswa di Universitas Negeri Padang.

E-learning di Universitas Negeri Padang telah mulai diperkenalkan semenjak tahun 2013. Dengan mengakses *resources* yang disediakan dosen dalam perkuliahan menunjukkan bahwasanya mahasiswa telah dapat mengikuti perkuliahan daring dengan menggunakan *e-learning* dengan baik. Ini merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran.



j. *E-learning* membantu pembelajaran dimasa pandemi Covid-19

Secara keseluruhan mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran secara daring melalui *e-learning* sangat membantu mereka dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dimana sebanyak 79 % mahasiswa setuju terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. *E-learning* sebagai hasil langsung dari teknologi dan pendidikan telah muncul sebagai media pembelajaran yang ampuh terutama yang menggunakan internet. Signifikansi dari *e-learning* dalam pendidikan telah menyebabkan pertumbuhan besar-besaran dalam jumlah pembelajaran dan jenis layanan yang ditawarkan oleh *e-learning* [17, p. 67].

Pembelajaran secara daring merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran covid-19. Dalam pembelajaran daring mahasiswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum yang dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran secara *online* yang mengarah pada *student centered* mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi mahasiswa dalam belajar [8, p. 501].

Selain itu, pembelajaran secara daring lebih praktis dan tidak memerlukan biaya yang banyak dan tidak mengahbiskan banyak “kuota” mahasiswa dalam pembelajaran. Dolan et al. (2015) juga menyatakan bahwasanya pembelajaran daring adalah cara belajar yang efektif baik dalam aplikasi teoritis maupun praktis [18, p. 21].

### 3. Hasil Belajar Mata Kuliah Fisiologi Olahraga

Hasil belajar adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menjalani pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui evaluasi pembelajaran yang dapat diukur kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran [9, p. 208]. Menurut Bloom dalam Ratnawulan dan Rusdiana hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar yang diukur berupa domain kognitif saja [2, p. 63].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa hasil belajar

mahasiswa yang mengikuti mata kuliah fisiologi olahraga melalui Ujian Tengah Semester (UTS) memiliki nilai maksimum 100 dan nilai minimum 50 dengan nilai rata-rata 73,6.

Ujian Tengah Semester (UTS) merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa selama setengah semester [19, p. 206]. Jika kita mengacu pada nilai mutu yang ditetapkan oleh Universitas Negeri Padang melalui peraturan akademiknya [13, p. 44] dapat dilihat bahwa semua mahasiswa lulus pada mata kuliah ini yang ditandai tidak adanya mahasiswa yang mendapatkan nilai gagal.

Secara keseluruhan nilai rata-rata yang didapatkan mahasiswa melalui *tes essay* pada Ujian Tengah semester (UTS) yaitu 73,6 yang menurut aturan akademik Universitas Negeri Padang berada pada nilai mutu B dengan sebutan mutu Baik.

Hal ini sejalan dengan angket yang diisi oleh mahasiswa bahwa sebagian besar (60%) mahasiswa dapat memahami materi yang diberikan dosen dan mampu mengerjakan tugas serta mengirimkan tugas secara tepat waktu. Dalam sebuah pembelajaran setiap stimulus yang diberikan jika diberikan perlakuan yang tepat maka akan dapat memberikan respon yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pembelajaran fisiologi olahraga, dosen pengampu mata kuliah tidak hanya memberikan materi saja tetapi juga memberikan beberapa tugas yang dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai pembelajaran mandiri dengan mencari referensi lain sehingga materi yang didapatkan tidak hanya dari apa yang diberikan dosen tetapi juga dari referensi lain sehingga mahasiswa memiliki keluasan materi sekaligus peningkatan pemahamannya terhadap materi yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi dapat berdampak positif terhadap pembelajaran Fisiologi Olahraga yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2020) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan IPK mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan pembelajaran daring [20].





Senada dengan hal tersebut Anggrawan (2019) dan Henillawati (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki implikasi yang baik terhadap hasil belajar mahasiswa [21], [22].

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan mahasiswa mengakses *e-learning* sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring baik dari ketersediaan fasilitas penunjang seperti akses internet dan laptop maupun dari kemampuannya mengakses *activity* yang disediakan.

Pada saat jam pembelajaran mahasiswa sering mengalami beberapa gangguan dalam mengakses *e learning* seperti sering *error* karena padatnya “pengunjung” maka untuk itu kepada lembaga yang berwenang diharapkan untuk dapat meningkatkan kapasitas servernya sehingga mampu menampung semua pengunjung yang mengakses *e learning* dan proses pembelajaran dapat dilakukan sebagaimana mestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] UU RI, NO.20, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.
- [2] E. Ratnawulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- [3] Y. Yuliana, “Yuliana,” *Wellness Heal. Mag.*, vol. 2, no. February, pp. 187–192, 2020.
- [4] Mastura and R. Santaria, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan,” *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 289–295, 2020.
- [5] D. Y. Irawati and J. Jonatan, “Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika,” *J. Rekayasa Sist. Ind.*, vol. 9, no. 2, pp. 135–144, 2020.
- [6] R. H. Syah, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran,” *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5, 2020.
- [7] A. R. Riyanda, K. Herlina, and B. A. Wicaksono, “Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,” *J. IKRA-ITH Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 66–71, 2020.
- [8] Oktavia Ika Handarini and S. S. Wulandari, “Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions,” *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 8, no. 53, pp. 496–503, 2020.
- [9] T. W. Khusniyah, “Efektivitas E-Learning Terhadap Hasil Belajar,” vol. 4, no. 3, pp. 208–214, 2020.
- [10] 2018 Universitas Negeri Padang, *PerRek 2018-08 e-learning.pdf*. 2018.
- [11] A. Widiyono, “Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19,” *J. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 169–177, 2020.
- [12] D. Prestiadi, “Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19,” *AdMathEdu J. Ilm. Pendidik. Mat. Ilmu Mat. dan Mat. Terap.*, vol. 4, no. January, p. 25, 2020.
- [13] A. Irianto, “Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang,” p. 44, 2015.
- [14] W. A. F. Dewi, “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020.
- [15] H. B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Ke-Enam. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- [16] H. Muhammad *et al.*, “Pemanfaatan Ict Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada Uin Alauddin Makassar,” vol. 6, no. 3, pp. 127–135, 2011.



- [17] D. Al-Fraihat, M. Joy, R. Masa'deh, and J. Sinclair, "Evaluating E-learning systems success: An empirical study," *Comput. Human Behav.*, vol. 102, no. June 2019, pp. 67–86, 2020.
- [18] E. Dolan, E. Hancock, and A. Wareing, "An evaluation of online learning to teach practical competencies in undergraduate health science students," *Internet High. Educ.*, vol. 24, pp. 21–25, 2015.
- [19] A. Jamaludin, "Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta," vol. 4, no. 1, pp. 198–210, 2016.
- [20] K. G. Hilmiatussadiyah, "Hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi dengan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19," *J. Pendidik. Ekon. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 66–69, 2020.
- [21] Anthony Anggrawan, "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa," *J. Matrik*, vol. 18, no. 2, pp. 339–346, 2019.
- [22] S. H. Hennilawati, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Intitut Pendidikan Tapanuli Selatan Masa Pandemi Covid-19," *J. Educ. Dev.*, vol. 8, no. 4, pp. 413–414, 2020.

